

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO OLEH- OLEH MAKANAN KHAS RIAU DI PEKANBARU

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

DIAN TRI RAMADHANI

175310526

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dian Tri Ramadhani
NPM : 175310526
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Oleh-oleh Makanan khas Riau di Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

Mengetahui:

DEKAN

9/2/22

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Dian Tri Ramadhani
NPM : 175310526
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Oleh-Oleh Makanan
Khas Riau Di Pekanbaru

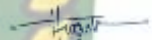
Disetujui Oleh

Tim Penguji

1. Zulhelmy, Dr, SE, MSi, Ak., CA.
2. Haugesti Diana, SE., M.Ak.

Tanda Tangan

()

()

Pembimbing

Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi S1



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI






Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : DIAN TRI RAMADHANI
NPM : 175310526
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO OLEH-OLEH
MAKANAN KHAS RIAU DI PEKANBARU

SPONSOR : **Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA**

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:


Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
20/03/2021	X	Perbaiki judul penelitian	
		Perbaiki LBM	
		Kuisisioner	
01/04/2021	X	Perbaiki Variabel Penelitian	
		ACC Proposal	
04/12/2021	X	Perbaiki penulisan daftar isi	
		Perbaiki pembahasan bab 4	
11/12/2021	X	Perbaiki penulisan abstrak	
		Perbaiki penulisan kata pengantar	
		Perbaiki penulisan daftar tabel	
		Rincikan pembahasan	
08/01/2022	X	Perbaiki daftar Pustaka menggunakan mendelay	
		Gunakan mendelay	

11/01/2022	X	ACC Skripsi	
------------	---	-------------	---

Pekanbaru, 01 Agustus 2022

WAKIL DEKAN I




Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 138/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 28 Januari 2022, Maka pada Hari Senin 31 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

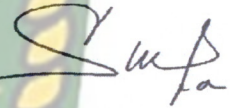
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Dian Tri Ramadhani |
| 2. NPM | : 175310526 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Oleh – Oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 31 Januari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 63,17 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN


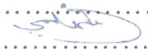

Ketua

Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

- | | |
|--|--|
| 1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA | (..... ) |
| 2. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA | (..... ) |
| 3. Haugesti Diana, SE., M.Ak | (..... ) |

Notulen

- | | |
|-------------------------------|---|
| 1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak | (..... ) |
|-------------------------------|---|

Pekanbaru, 31 Januari 2022

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 138 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

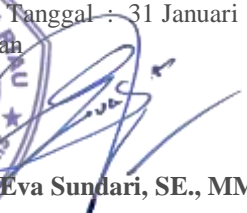
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Dian Tri Ramadhani
- N P M : 175310526
- Program Studi : Akuntansi S1
- Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Oleh – Oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Dr. Zulhelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 31 Januari 2022
Dekan


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

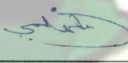

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Dian Tri Ramadhani
NPM : 175310526
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Oleh – Oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Senin 31 Januari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR.

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA		
2	Haugesti Diana, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 66)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 31 Januari 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


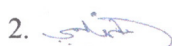

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dian Tri Ramadhani
NPM : 175310526
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Oleh – Oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 21 April 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA	Anggota	2. 
3.	Erfan Effendi, SE., Ak., M.Tech	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 21 April 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 791/Kpts/FE-UIR/2020

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1

Bismillahirrohmanirrohim

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:**
1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA	Asisten Ahli, C/b	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Dian Tri Ramadhani
N P M : 175310526
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM (Toko Oleh-oleh Makanan Khas Riau) di Pekanbaru

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 13 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : DIAN TRI RAMADHANI
NPM : 175310526
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO OLEH-OLEH
MAKANAN KHAS RIAU DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 29 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO OLEH-OLEH MAKANAN
KHAS RIAU DI PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 01 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,

Dian Tri Ramadhani
NPM : 175310526



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau. Adapun masalah yang diangkat dari penelitian ini ialah bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi. Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *Primer* dan *Sekunder*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Deskriptif*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penerapan akuntansi pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru belum tepat dan sesuai dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi.

Kata Kunci : Konsep Dasar, Penerapan Akuntansi



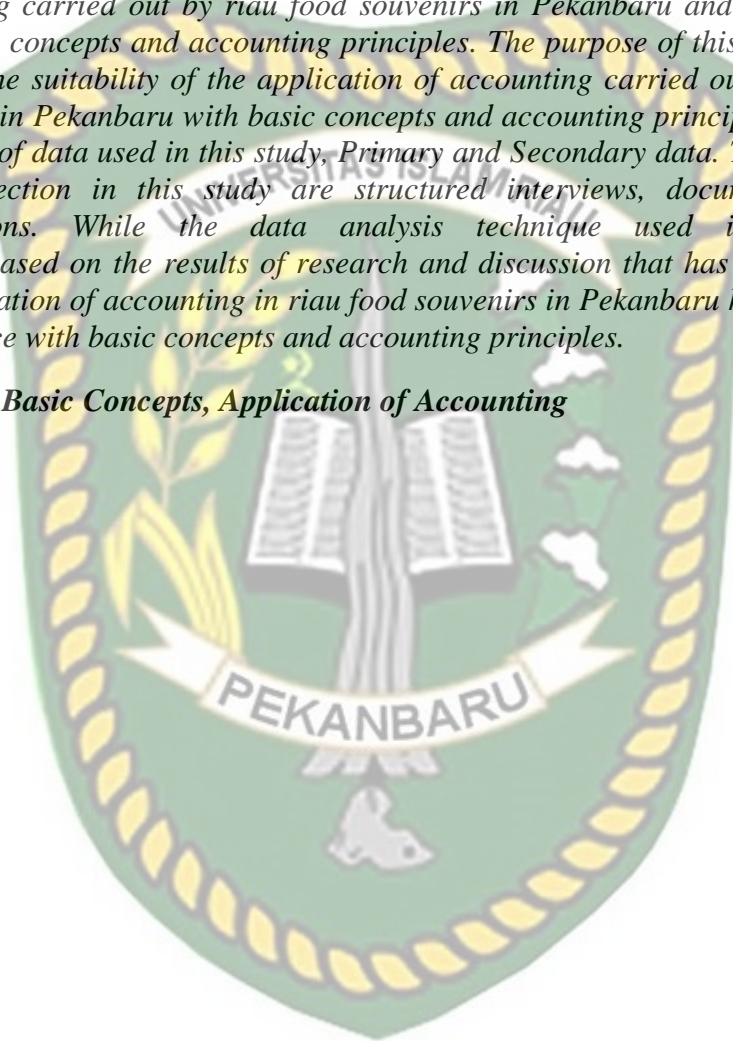
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT

The study was conducted in the city of Pekanbaru. With regard to this research, the object is a souvenir entrepreneur typical of Riau food (oleh-oleh makanan khas Riau). The problem raised in this study is how the application of accounting carried out by riau food souvenirs in Pekanbaru and its conformity with basic concepts and accounting principles. The purpose of this research is to find out the suitability of the application of accounting carried out by riau food souvenirs in Pekanbaru with basic concepts and accounting principles. There are two types of data used in this study, Primary and Secondary data. The methods of data collection in this study are structured interviews, documentation and observations. While the data analysis technique used is Descriptive analysis. Based on the results of research and discussion that has been outlined, the application of accounting in riau food souvenirs in Pekanbaru has not been in accordance with basic concepts and accounting principles.

Keyword: Basic Concepts, Application of Accounting



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO OLEH-OLEH MAKANAN KHAS RIAU DI PEKANBARU**” sebagai syarat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini berbagai hambatan dan kesulitan penulis hadapi mulai dari persiapan sampai penyelesaian penulisan namun dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi SH.,MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM.,CRBC** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr Siska, SE., M.si., Ak., CA.,** selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. **Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA.,** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan,

arahan, saran-saran, maupun dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Almarhum M.Nasir serta Ibunda Henny atas jasa, pengorbanan, kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya untuk ananda selama menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Abang dan kakak tersayang saya Leonardo, Dwi Riski Ananda S.pd terimakasih atas doa dan dukungannya selama mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada Rakha Farras Aziz, S.Sterimakasih telah memberi semangat, motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan Via Agistiani S.E dan Wildatul Hasana terimakasih telah membantu dan menghibur selama proses panjang pengerjaan skripsi ini.
10. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT memberikan kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan baik dari segi materi, bahasa maupun teknik penulisan . untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai

penyempurna skripsi ini. Semoga amal baik dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.



Pekanbaru, 28 Januari 2022

Penulis

Dian Tri Ramadhani
175310526

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Manfaat Penelitian.....	7
1.5.Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1.Telaah pustaka	9
2.1.1. Pengertian dan Fungsi akuntansi	9
2.1.2. Konsep dasar dan Prinsip akuntansi	10
2.1.3. Siklus Akuntansi.....	13
2.1.4. Pengertian dan Kriteria usaha kecil	20
2.1.5. Fungsi Akuntansi dalam usaha kecil	21
2.1.6. SAK EMKM.....	22
2.2.Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1.Desain Penelitian	25
3.2.Objek Penelitian	25
3.3.Definisi Variabel Penelitian.....	25
3.4.Populasi dan Sampel.....	27
3.4.1.Populasi	27
3.4.2.Sampel	29
3.5.Jenis dan Sumber data	31
3.6.Teknik Pengumpulan Data	31
3.7.Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Gambaran Umum Identitas Responden	33
4.1.1. Tingkat Umur Responden	33
4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	34
4.1.3. Lama Berusaha	34
4.1.4. Modal Usaha	35
4.1.5. Jumlah Karyawan	37
4.1.6. Pemegang Keuangan.....	38
4.1.7. Status Tempat Usaha.....	39
4.1.8. Respon Responden Terhadap Istilah Akuntansi	40

4.1.9. Respon Responden Terhadap Pelatihan Tentang Pembukuan	41
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	42
4.2.1. Dasar Pencatatan	42
4.2.1.1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	43
4.2.1.2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Rumah Tangga	44
4.2.1.3. Pencatatan Terhadap Piutang dan Hutang	45
4.2.1.4. Pencatatan Terhadap Persediaan	47
4.2.2. Pemahaman Elemen Laba Rugi	48
4.2.2.1. Perhitungan Laba Rugi	48
4.2.2.2. Pendapatan	49
4.2.2.3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	50
4.2.2.4. Periode Perhitungan Laba Rugi	51
4.2.2.5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	52
4.2.3. Pemahaman Terhadap Elemen Neraca	53
4.2.3.1. Aset Tetap	53
4.2.3.2. Respon Responden Terhadap Pencatatan dan Penyusutan Aset Tetap	54
4.3. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	55
4.3.1. Konsep Kesatuan Usaha	55
4.3.2. Dasar Pencatatan	56
4.3.3. Konsep Periode Waktu	56
4.3.4. Konsep Penandingan	56
4.3.5. Konsep Kontinuitas Usaha	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Populasi Usaha Oleh-oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru	28
Tabel III.2 Sampel Usaha Oleh-oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru	30
Tabel IV.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	33
Tabel IV.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	34
Tabel IV.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	35
Tabel IV.4 Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha	36
Tabel IV.5 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan.....	37
Tabel IV.6 Distribusi Responden Dirinci Menurut Pemegang Keuangan.....	39
Tabel IV.7 Distribusi Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha.....	39
Tabel IV.8 Distribusi Responden Dirinci Menurut Respon Responden Terhadap Istilah Akuntansi.....	40
Tabel IV.9 Distribusi Responden Dirinci Menurut Respon Responden Terhadap Pelatihan Tentang Pembukuan	41
Tabel IV.10 Pencatatan Penerimaan Kas	43
Tabel IV.11 Pencatatan Pengeluaran Kas	44
Tabel IV.12 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Pencatatan Rumah Tangga	45
Tabel IV.13 Pencatatan Piutang	46
Tabel IV.14 Pencatatan Hutang	46
Tabel IV.15 Pencatatan Terhadap Persediaan.....	47
Tabel IV.16 Perhitungan Laba Rugi	48
Tabel IV.17 Pencatatan Pendapatan.....	49
Tabel IV.18 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	50
Tabel IV.19 Periode Perhitungan Laba Rugi	53
Tabel IV.20 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	54
Tabel IV.21 Responden Memiliki Aset Tetap	55
Tabel IV.22 Respon Responden Terhadap Pencatatan dan Penyusutan Aset Tetap	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Nama Usaha Oleh-oleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- Lampiran 2 : Lycake
- Lampiran 3 : Oleh-oleh khas Riau Bunga Rinjani
- Lampiran 4: Cemilan Oleh-oleh Andria
- Lampiran 5 : Insyira Oleh-oleh Pekanbaru
- Lampiran 6 : Dapur Raisa
- Lampiran 7 : Kacang Pukul Riau
- Lampiran 8 :Kue Bangkit Kembang Melati
- Lampiran 9 :Bolu Kemojo Mini Mimie
- Lampiran 10 : Rumah Kue Viera
- Lampiran 11 :Hannania Gerai Oleh-oleh
- Lampiran 12 :Nadhira Napoleon
- Lampiran 13 :Pisang Goreng Kipas Kuantan II
- Lampiran 14 :Bolu Kemojo Al-Mahdi
- Lampiran 15 :Hanisun Cake
- Lampiran 16 :Gerai Oleh-Oleh Cikpuan
- Lampiran 17 :Toko Oleh-oleh Mustafa
- Lampiran 18 :Arvi Oleh-oleh Pekanbaru
- Lampiran 19 :Oleh-oleh Lancang Kuning
- Lampiran 20 :Gerai Ahsen
- Lampiran 21 :Queenpuff
- Lampiran 22 :Mega Rasa
- Lampiran 23 :Kembang Sari



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai suatu dasar kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut, baik pada perusahaan besar maupun pada perusahaan kecil atau yang sering disebut juga dengan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah ialah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan juga merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara dengan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Negara-negara berkembang yang jumlah penduduknya padat termasuk Indonesia. UMKM terbukti sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan dengan banyaknya penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran. Selain itu usaha mikro, kecil dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peran usaha besar dan BUMN yang sedang berkembang pesat.

Pada saat ini, pesatnya perkembangan usaha dagang menyebabkan banyaknya pengusaha yang berkecimpung pada usaha ekonomi tetapi usaha kecil ini masih menghadapi kendala yang cukup serius dalam pengembangan umkm ialah kendala terhadap permodalan dan sedikitnya para investor yang bersedia menanamkan modalnya di usaha tersebut. Alasannya ialah pengelola umkm tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan laporan keuangan usaha karena pengelola umkm tersebut masih belum membiasakan pencatatan yang didasarkan akuntansi. Sedangkan, sistem pengelolaan dana yang baik adalah kunci utama yang dapat menyebabkan keberhasilan atau pun kegagalan pada usaha ekonomi tersebut. Maka dari itu setiap usaha ekonomi harus memiliki catatan atas kegiatan usaha mereka yang dapat dijadikan acuan dalam mengelola hasil dari laporan keuangan yang berisi berbagai macam transaksi-transaksi kegiatan ekonomi yang merupakan hasil wujud dari adanya akuntansi.

Akuntansi pada usaha mikro mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya ialah : (1) Konsep kesatuan usaha, yaitu pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Konsep perusahaan berjalan, yaitu rancangan yang memperkirakan suatu kesatuan usaha diinginkan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang singkat. (3) Konsep kesatuan pengukuran, yaitu konsep yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. (4) Dasar-dasar pencatatan, yaitu terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi ialah basis akrual dan basis kas.

Dalam penyusunan laporan keuangan seiring perkembangan UMKM, terhadap kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana yaitu

UMKM, hingga pada akhirnya tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (EMKM) yang diharapkan menjadi salah satu pendorong keuangan bagi UMKM di Indonesia. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak jika memenuhi kriteria berikut: (1) menyediakan laporan yang bisa diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban, (2) menyediakan penjelasan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan selaku hasil dari aktivitas usaha, (3) menyediakan petunjuk yang bisa menolong para pengguna ketika menafsir kapasitas perusahaan yang mendapatkan laba, (4) menyediakan keterangan lain yang benar atas kebutuhan para penggunanya. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) laporan keuangan terdiri dari : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Namun pada kenyataannya, banyak pengusaha UMKM yang belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM termasuk pengusaha Oleh-oleh makanan khas Riau yang berada di Pekanbaru yang menjadi bahan penelitian penulis. Usaha oleh-oleh makanan khas Riau ini merupakan usaha yang bisa menjadi peluang bisnis yang menguntungkan dan menjanjikan bagi para pemula bisnis karena Pekanbaru ini merupakan salah satu kota di provinsi Riau yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik dalam daerah, negeri maupun mancanegara. Pesatnya persaingan usaha

makanan khas Riau ini menjadikan pengusaha melakukan berbagai macam cara atau strategi dalam mengelola usaha agar para konsumen tetap berlangganan ditempat ini dengan memproduksi dan menjual aneka macam dagangannya dengan harga terjangkau. Dengan begitu usaha oleh-oleh makanan khas Riau ini mampu bersaing dan berkembang.

Dari perkembangan usaha oleh-oleh makanan khas Riau, penulismelakukan penelitian terhadap usaha ini dengan objek penelitian di kota Pekanbaru. Untuk alasan mengambil judul penelitian ini dikarenakan usaha oleh-oleh makanan khas Riau ini banyak diminati konsumen dari dalam daerah maupun maupun dari luar daerah. Karena banyaknya diminati maka usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru ini menjadi sangat berkembang dan mendapat banyak keuntungan dari hasil penjualan. Dengan banyaknya keuntungan dari hasil penjualan itu, pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau dapat memanfaatkannya sebagai penambahan modal usaha agar usaha tersebut lebih berkembang lagi dan pengusaha juga bisa menerapkan beberapa konsep dan prinsip akuntansi agar dapat menjadi acuan dalam mengatur keuangannya. Yang mana hal tersebut sangat berguna dalam mengetahui kegiatan ekonomi saat menjalankan usahanya. Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di usaha Oleh-oleh makanan khas Riau yang ada di Pekanbaru.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil pernah dilakukan oleh Fitriana (2008)dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Bangunan di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Yang

dimana toko bangunan sudah mengenal istilah akuntansi, tetapi penerapan akuntansi belum dilakukan oleh usaha tersebut.

Menurut Suliana (2014) dengan skripsi yang memiliki judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Aksesoris Handphone di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru” menyatakan bahwa sistem pencatatan toko aksesoris belum layak dan belum sesuai dengan konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2017) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru” hasil penelitian menunjukkan menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi dalam menjalankan usaha peralatan olahraga di Pekanbaru secara keseluruhan belum tepat dengan konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu mengenai penerapan akuntansi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada usaha Oleh-oleh makanan khas Riau yang berada di kota Pekanbaru.

Berdasarkan data dari survey lapangan yang diperoleh terdapat 30 usaha oleh-oleh makanan khas Riau yang ada di kota Pekanbaru. Penulis melakukan 5 survey awal pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di kota Pekanbaru yaitu Toko oleh-oleh Lycake, Oleh-oleh khas Riau Bunga Rinjani, Cemilan oleh-oleh Andria, Insyira Oleh-oleh Pekanbaru dan Dapur Raisa Oleh-oleh Pekanbaru. Berikut akan dijelaskan mengenai hasil penelitian.

Survey pertama dilakukan pada usaha Toko Oleh-oleh Lycake yang berada di jalan Paus, diketahui bahwa pemilik mencatat penjualannya dalam satu buku kas

harian. Dibuku harian ini pemilik usaha menggabungkan pencatatan pengeluaran dan persediaan barang masuk. Dan pemilik toko ini belum melakukan pencatatan laba / rugi dan aset tetap.

Survey kedua dilakukan pada usaha oleh-oleh khas Riau Bunga Rinjani yang berada di jalan Ahmad Yani. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner dapat diketahui bahwa pengusaha ini dalam menjalankan usahanya sudah melakukan pencatatan penerimaan ataupun pengeluaran kas dalam buku catatan harian tetapi tidak memisahkan antara catatan transaksi rumah tangga dengan catatan transaksi usaha.

Survey ketiga dilakukan pada usaha Cemilan oleh-oleh Andria yang berada di jalan Kubang Raya, Dimana diketahui bahwa pemilik hanya mencatat kas masuk dan kas keluar setiap hari di dalam buku yang sama.

Survey keempat dilakukan pada usaha oleh-oleh Insyira Pekanbaru yang berada di jalan Arifin Ahmad. Dalam menjalankan usahanya pemilik telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran. Pemilik menghitung pendapatan bersih dengan cara mengurangkan total penerimaan kas dengan total pengeluaran kas .

Survey kelima dilakukan pada Dapur Raisa Oleh-oleh Pekanbaru yang terdapat di jalan Hangtuah. Dimana diketahui pemilik usaha ini dalam menjalankan usahanya ia mencatat hasil penjualannya didalam buku yang ditulis perhari. Dibuku itu pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Dengan melihat fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul :**Analisis**

Penerapan Akuntansi Pada Toko Oleh-Oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :Bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha Oleh-Oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru dalam menjalankan usaha dan kesesuaiannya dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Oleh-Oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru dengan konsep dasar dan prinsip akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan tentang penerapan akuntansi dan sebagai pengaplikasani ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b. Bagi Pelaku usaha, sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka jalankan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang dapat menjadi pedoman untuk penelitian lainnya dalam pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas (Lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengutarakan tinjauan pustaka yang memiliki hubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum responden, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan terkait hasil yang telah diperoleh.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan beserta saran-saran untuk memajukan usaha mikro kecil dan menengah di waktu yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Ikhsan(2012)Akuntansi adalah bahasa untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2012)adalah proses aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas maupun transaksi perusahaandalam bentuk informasi keuangan.

Istilah akuntansi menurutHarahap (2015)adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu periode tertentu.

Menurut Warren (2014) akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemilik saham dan kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan.

Pada dasarnya, tanpa kita sadari dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah banyak melakukan aktivitas akuntansi yaitu dengan melakukan pencatatan disetiap transaksi yang bermaksud untuk mengendalikan keuangannya tetapi selain melakukan pencatatan pelaku usaha harus mengkomunikasikan laporan keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat dimanfaatkan

oleh para manajer dan pihak berkepentingan lainnya. Maka dari itu setiap setiap laporan keuangan harus berdasarkan konsep dasar dan prinsip akuntansi.

2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan pedoman operasional yang digunakan dalam mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan serta menyajikan informasi keuangan.

Adapun konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain ialah:

a. Kesatuan usaha (*Bussines entity concept*)

Menurut Carl S warren (2017) Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang pemisahan data ekonomi sistem akuntansi kedalam data yang berkaitan langsung dengan aktifitas ekonomi.

Kesatuan usaha menurut Hery (2014) adalah suatu konsep akuntansi yang melakukan pemisahan pencatatan antara pemilik usaha dengan transaksi usaha itu sendiri atau dengan transaksi ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Soemarso S.R,(2008) konsep kesatuan usaha adalah suatu anggapan akuntansi bahwa perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep kesatuan usaha adalah pencatatan akuntansi yang mana pemilik usaha tidak boleh mencampur adukkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

b. Dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2009) pencatatan akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi ada dua dasar pencatatan antara lain sebagai berikut:

1. Dasar kas (*cash basis*) merupakan suatu proses membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana saat uang telah diterima pendapatan dilaporkan dan pada saat uang telah dibayarkan beban dilaporkan.
2. Dasar akrual (*accrual basis*) adalah suatu metode membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana pada saat terjadinya transaksi pendapatan dapat dilaporkan dan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha maka beban dilaporkan.

Dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa konsep dasar pencatatan terdiri dari dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual.

c. Konsep periode waktu (*time period*)

Menurut Soemarso (2014) konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2014) konsep periode waktu merupakan suatu perusahaan dapat mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaannya dengan perusahaan lain.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penerapan konsep periode waktu akan memudahkan perusahaan dalam melaporkan keuangannya dengan mengetahui kapan saja pihak perusahaan mencatat hasil laporan keuangannya tersebut, apakah dicatat sehari sekali, sebulan sekali atau pun setahun sekali yang dapat bermanfaat dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha.

d. Konsep kontinuitas usaha (*Going concern*)

Menurut Rudianto(2009) yaitu konsep yang berpendapat suatu perusahaan selalu berjalan dalam jangka panjang dan tidak akan di likuidasi dimasa akan datang.

Konsep kontinuitas menurut Bahri (2016) bahwa konsep kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha , konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang.

Jadi konsep kontinuitas ini ialah konsep yang menjelaskan bahwa usaha akan terus berlanjut dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak ada batasnya.

e. Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, Reeve, fees (2010) menyatakan bahwa konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi

juga melaporkan kelebihan disebut laba bersih (net profit) jika beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*).

Sedangkan Soemarso S.R, (2008) menyebutkan bahwa konsep penandingan merupakan prosedur akuntansi yang memandang jika seluruh pendapatan yang diperoleh mesti dibandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep penandingan ialah konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2012) siklus akuntansi merupakan urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Siklus akuntansi menurut Soemarso S.R, (2009) adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai dengan dibuat laporan keuangan.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

1. Transaksi

Transaksi merupakan peristiwa yang dapat dihitung menggunakan satuan moneter dan menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan dan pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan dan pembelian tersebut.

2. Dokumen atau bukti asli

Suatu transaksi dapat dikatakan sah apabila didukung oleh bukti yang sah yaitu berupa dokumen seperti faktur, kwitansi, nota penjualan dll. Dokumen intern merupakan dokumen yang dibuat sendiri oleh perusahaan sedangkan dokumen ekstern dibuat oleh pihak luar.

3. Jurnal

Setelah adanya bukti transaksi dari proses penjualan atau pembelian maka tahap selanjutnya yaitu membuat jurnal. Menurut Suradi (2009) jurnal ialah suatu catatan secara berurutan dari suatu transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Jurnal menurut Mulyadi (2013) ialah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi-transaksi secara teratur sesuai dengan urutan tertentu yang berdasarkan nomor urut faktur dan tanggal terjadinya transaksi.

4. Buku besar

Setelah penulisan jurnal, maka selanjutnya jurnal itu dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar ialah gabungan dari semua akun yang dimiliki perusahaan. Yang dimaksud buku besar menurut Mulyadi (2016) ialah buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Adapun fungsi buku besar adalah sebagai berikut :

- a. Menulis secara detail setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi / kejadian).

- b. Mengelompokkan bagian transaksi atau kejadian berdasarkan jenis akun masing-masing.
- c. Memperkirakan jumlah tiap-tiap jenis akun.
- d. Merangkum transaksi kedalam pos yang terkait, sehingga bisa menyusun laporan keuangan.

5. Menyusun neraca saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah diposting kedalam buku besar tahap selanjutnya ialah mengiktisar transaksi dalam neraca saldo.

Pengertian neraca saldo menurut Hery(2009) adalah daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debet sama dengan total kredit untuk semua perkiraan. Neraca saldo juga digunakan sebagai sumber pembuatan kertas kerja (Neraca lajur) dan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

6. Penyusunan jurnal penyesuaian

Setelah disusunnya neraca saldo, lalu prosedur selanjutnya ialah mencatat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada periode akhir akuntansi.

Menurut Kusyufi (2012) tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian ialah sebagai berikut :

- a. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- b. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.

- c. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

7. Laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan sebuah laporan yang berisi data keuangan yang disebut laporan keuangan. Menurut Soemarso (2014) yang dimaksud laporan keuangan ialah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Definisi laporan keuangan menurut Lili M. Sadeli(2015) adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

a. Laporan laba rugi

Menurut Ikhsan (2012) laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu berdasarkan konsep penandingan. Sedangkan Menurut Rudianto (2012) mendefinisikan laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Lili M. Sadeli(2014) kegunaan laporan laba rugi adalah :

- 1) Menilai prestasi masa lampau perusahaan
- 2) Memberikan dasar guna memperkirakan prestasi masa depan

- 3) Memperkirakan resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- 4) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- 5) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- 6) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan laba laporan hyang tahun lalu
- 7) Menilai efesiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya

b. Laporan ekuitas pemilik / modal

Menurut Riyono (2014) laporan perubahan ekuitas ialah laporan keuangan yang secara terstruktur menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

Penyebab terjadinya perubahan ekuitas dan modal menurut Suradi (2009) adalah :

- 1) Bertambahnya karena adanya tambahan setoran oleh pemilik satu perusahaan mendapat laba.
- 2) Berkurangnya karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan atau pribadi atau perusahaan menderita rugi.

c. Neraca

Menurut James C Van Harne(2012) neraca merupakan ringkasan posisi keuangan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang

memperlihatkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Lily M. Sadeli (2011) menyajikan neraca dalam 3 bentuk yaitu :

- 1) Bentuk skronto, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- 2) Bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva juga harus seimbang seperti halnya bentuk skronto.
- 3) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skronto maupun bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi.

d. Laporan arus kas

Menurut Hery(2014) laporan arus kas ialah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan yaitu :

- 1) Memperkirakan arus kas masa depan
- 2) Landasan dalam pengambil keputusan
- 3) Menentukan kemampuan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan

4) Laporan tentang hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah catatan-catatan tambahan yang dianggap penting sebagai penjelas dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

8. Jurnal penutup

Menurut Charles T. Horngen (2007) jurnal penutup ialah sebagai berikut:

Ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan kedalam modal.

Sedangkan Soemarso(2009) menyatakan bahwa ayat jurnal penutup ialah ayat jurnal untuk menolkan akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan akuntansi pada periode berikutnya.

2.1.4 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil hingga saat ini masih tetap berbeda-beda sesuai dengan pemikiran dan sudut pandang masing-masing pihak yang pada dasarnya memiliki maksud dan prinsip yang sama.

Menurut Saputra (2018) Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan. .

Menurut Tambunan (2012) usaha kecil ialah sebagai berikut:

Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha disemua sector ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tentang Usaha Kecil (1995) adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan pertahun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Kriteria usaha kecil ialah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (Dua ratus juta rupiah). Tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (Satu miliar rupiah).
3. Milik warga Negara Indonesia.

4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum atau badan usaha berbadan hukum koperasi.

SAK EMKM (2018) mendefinisikan perusahaan kecil adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literature perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 7 Tahun 2021 Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usa-ha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.

2.1.5 Fungsi Akuntansi bagi usaha kecil

Informasi akuntansi memiliki fungsi penting terhadap pencapaian keberhasilan dan kemajuan usaha, untuk usaha kecil. Informasi akuntansi bisa dijadikan dasar terbaik sebagai pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, yaitu keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya. Tersedianya informasi akuntansi untuk usaha mikro

kecilmenengah juga sangat bermanfaat khususnya sebagai bantuan pemerintah berupa subsidi dan akses untuk penambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (BANK) Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menekankan pentingnya dibuat pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi untuk suatu usaha kecil.

Beberapa informasi keuangan yang didapat UMKM jika menerapkan akuntansi dengan tepat ialah :

1. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan sebuah laporan laba/rugi yang mencerminkan kapasitas UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting bagi UMKM karena laporan laba/rugi bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi secara periodik.

2. Informasi perhitungan pajak

Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu.

3. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang dapat melihat pemerolehan atau penggunaan aset yang berupa kas masuk dan keluar.

4. Informasi besaran biaya

Tersedianya informasi tentang biaya yang harus ditanggung UMKM perhari, bulan ataupun pertahunnya.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM (2018) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) digunakan usaha kecil untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP ialah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas public signifikan.
2. Memublikasikan laporan keuangan sebagai tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pemakai eksternseperti kreditur dan lembaga pemeringkas kredit.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengahdapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

Penyajian pelaporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, komparatif, serta lengkap. Laporan keuangan tersebut terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan

Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah diatur dalam SAK EMKM. Informasi ini terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan, beban keuangan serta pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam SAK EMKM harus memuat tentang :

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat serta relevan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan telaah pustaka diatas maka dapat dikemukakan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang telah dijalankan oleh pengusaha toko Oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru belum tepat atau sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel Toko Oleh-oleh makanan khas Riau yang ada di Pekanbaru.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau yang berada di kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta pada survey lapangan yang sudah dilakukan.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

variabel dalam penelitian ini ialah tentang penerapan akuntansi pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru, yaitu sejauh mana pemahaman pemilik usaha oleh-oleh mengenai lima konsep dasar akuntansi dan pengaplikasiannya dalam mengelola usahanya dengan petunjuk dan pengetahuan sebagai berikut:

A. Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Ialah pemisahan transaksi usaha dan transaksi non usaha

2. Dasar pencatatan

Terdapat 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu :

a. Dasar kas (*cash basic*) merupakan suatu proses membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana saat uang telah diterima pendapatan dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan beban dilaporkan. Rudianto(2009).

b. Dasar akrual (*accrual basic*) yaitu suatu metode membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana pada saat terjadinya transaksi pendapatan dapat dilaporkan dan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha maka beban dilaporkan Rudianto (2009)

3. Konsep periode waktu (*time period*)

konsep yang menjelaskan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai keberhasilan suatu usaha.

4. Konsep penandingan (*matching concept*)

Konsep akuntansi yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan guna mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

5. Konsep kontinuitas usaha (*going concern*)

Suatu konsep yang menyatakan bahwa perusahaan akan terus berlanjut dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak ada batasnya.

B. Elemen Laba Rugi

1. Pendapatan

Elemen laba rugi yang terdiri dari uang kas yang diterima dari hasil penjualan produk usaha.

2. Beban yang diakui

Beban adalah arus keluar atas penggunaan aktiva atau munculnya liabilitas.

3. Keuntungan

Yang dimaksud keuntungan pada elemen laba rugi ini ialah hasil yang didapatkan setelah perhitungan beban, dan biaya lainnya

4. Kerugian

Kerugian yang dimaksud pada elemen laba rugi ialah jumlah pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan.

C. Elemen Neraca

1. Harta atau Asset (*assets*) adalah sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Sumber daya ini bisa berbentuk fisik maupun hak yang mempunyai nilai ekonomis.

2. Kewajiban (*liabilities*) adalah utang kepada pihak luar (kreditor).

3. Modal dan ekuitas (*equity*) adalah hak pemilik terhadap asset bisnis.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru yang sudah terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan dari survey lapangan yang telah dilakukan penulis terdapat sebanyak 30 usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru.

Tabel III.1
Daftar Populasi Nama Usaha Oleh-oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru

NO	NAMA USAHA OLEH-OLEH	ALAMAT	KECAMATAN
1.	Arvi Oleh-Oleh Pekanbaru	Jl. Bukit Barisan No 26 B	Tenayan Raya
2.	Hanisun Cake	Jl. Utama Ruki No 1	Tenayan Raya
3.	Dapur Raisa	Jl. Hangtuh No 312 C	Tenayan Raya
4.	Kacang Pukul Riau	Perum Bmp Jl. Bukit Pasir	Tenayan Raya
5.	Toko Oleh-oleh Makngah	Jl. Harapan Raya No 108	Bukit Raya
6.	Jingga Oleh-oleh Khas Riau	Jl. Kaharudin Nasution No 26	Bukit Raya
7.	Lapis Ubi Durian	Jl. Kaharuddin Nasution No 28	Bukit Raya
8.	Nadhira Napoleon Pekanbaru	Jl. Kaharuddin Nasution No 17	Bukit Raya
9.	Insyira Oleh-Oleh Pekanbaru	Jl. Arifin Ahmad	Marpoyan Damai
10.	Hanania Gerai Oleh-Oleh	Jl. Belimbing No 23 B	Marpoyan Damai
11.	Lycake Pekanbaru	Jl. Paus No 38	Marpoyan Damai
12.	Lempuk Durian	Jl. Paus Indah	Marpoyan Damai
13.	Dapoer Ummi Bolu Kemojo	Jl. Bakti VIII No 3 RT 03 RW 011	Marpoyan Damai
14.	Lapek Bugi Asli Bu Elis	Jl. Arifcin Ahmad	Marpoyan Damai

15.	Toko Oleh-oleh Mustafa	Jl. Arifin Ahmad No 42	Marpoyan Damai
16.	Mega Rasa	Jl.Jenderal Sudirman No 397C-D	Pekanbaru Kota
17.	Gerai Oleh-Oleh Cikpuan	Jl.Jenderal Sudirman No 8 D	Pekanbaru Kota
18.	Kembang Sari	Jl.Jenderal Sudirman No 11 C	Pekanbaru Kota
19.	Toko Kue Khas Pekanbaru	Jl. Jenderal Sudirman No 16	Pekanbaru Kota
20.	Bunga Rinjani	Jl. Jenderal Ahmad Yani No 158	Pekanbaru Kota
21.	Oleh-oleh Lancang Kuning	Jl. Jenderal Sudirman No 7 E	Pekanbaru Kota
22.	Kue Bangkit Kembang Melati	Jl. Letkol Hasan Basri No 2	Sail
23.	Pisang Goreng Kipas Kuantan II	Jl.Kuantan Raya Ruki No 6 F	Lima Puluh
24.	Bolu Kemojo Mini Mimie	Jl. Pepaya	Sukajadi
25.	Bolu Kemojo Al-Mahdi	Jl. Rajawali No 50 A	Sukajadi
26.	Queenpuff	Jl. Serayu No 18	Payung Sekaki
27.	Gerai Ahsen	Jl. HR.Soebrantaras No 147	Tampan
28.	Bolu Khadijah	Jl. HR. Soebrantas	Tampan
29.	Rumah Kue Viera	Jl. Melati Bina Widya No 2	Tampan
30.	Cemilan Oleh-oleh Andria	Jl. Raya Kubang	Siak Hulu

Sumber: Survey Lapangan Yang Telah disahkan di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pekanbaru Tahun 2021

3.4.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Dimana terdapat 22 usaha oleh-oleh makanan khas Riau yang menjadi bahan penelitian penulis dengan kriteria :

1. Sampel ini terfokus pada usaha dagang bukan usaha yang memproduksi makanan sendiri.

Tabel III.2
Daftar Sampel Usaha Oleh-oleh Makanan Khas Riau di Pekanbaru

NO	NAMAUSAHA OLEH-OLEH	ALAMAT	KECAMATAN
1.	Lycake Pekanbaru	Jl.Paus No 38	Marpoyan Damai
2.	Toko Oleh-oleh Mustafa	Jl. Arifin Ahmad No 42	Marpoyan Damai
3.	Insyira Oleh-Oleh Pekanbaru	Jl.Arifin Ahmad	Marpoyan Damai
4.	Hanania Gerai Oleh-Oleh	Jl.Belimbing No 23 B	Marpoyan Damai
5.	Nadhira Napoleon Pekanbaru	Jl. Kaharuddin Nasution No 17	Bukit Raya
6.	Pisang Goreng Kipas Kuantan II	Jl. Kuantan Raya Ruki No 6 F	Lima Puluh
7.	Cemilan Oleh-Oleh Andria	Jl. Raya Kubang	Siak Hulu
8.	Gerai Ahsen	Jl. HR.Soebrantras No 147	Tampan
9.	Oleh-Oleh Lancang Kuning	Jl. Jenderal Sudirman No 7 E	Pekanbaru Kota
10.	Bunga Rinjani	Jl. Jend Ahmad yani No 158	Pekanbaru Kota
11.	Kembang Sari	Jl. Jenderal Sudirman No 11 C	Pekanbaru Kota
12.	Gerai Oleh-Oleh Cikpuan	Jl. Jenderal Sudirman No 8 D	Pekanbaru Kota
13.	Mega Rasa	Jl. Jenderal Sudirman No 397C-D	Pekanbaru Kota
14.	Bolu Kemojo Al-Mahdi	Jl. Rajawali No 50 A	Sukajadi
15.	Bolu Kemojo Mini Mimie	Jl. Pepaya	Sukajadi
16.	Kacang Pukul Riau	Perum Bmp Jl Bukit Pasir	Tenayan Raya
17.	Dapur Raisa	Jl.Hangtuah No 312 C	Tenayan Raya
18.	Hanisun Cake	Jl.Utama Ruki No 1	Tenayan Raya
19.	Arvi Oleh-oleh Pekanbaru	Jl.Bukit Barisan No 26 B	Tenayan Raya
20.	Rumah Kue Viera	Jl. Melati Bina Widya No 2	Tampan
21.	Queenpuff	Jl. Serayu No 18	Payung Sekaki
22.	Kue Bangkit	Jl. Letkol Hasan Basri	Sail

	Kembang Melati	No 2	
--	----------------	------	--

Sumber :Survey Lapangan Yang Telah disahkan diDinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pekanbaru Tahun 2021

3.5 Jenis dan Sumber data

Untuk menunjang penelitian ini jenis data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden seperti wawancara dan dokumentasi data yang berisi penyajian catatan keuangan (buku kas) dari pemilik usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur, ialah cara penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara yang telah disiapkan instrument penelitiannya berupa kuisioner.
2. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen data yang sudah ada seperti laporan keuangan.
3. Observasi, merupakan pengambilan data dengan cara survey langsung ke lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik

pengumpulan data. Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis akan menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam penelitian usaha Oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru terdapat 22 Responden. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan dalam penelitian ini ialah: tingkat usia responden, pendidikan, lama usaha, modal awal, jumlah pegawai, dan status tempat usaha.

4.1.1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

**Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

NO	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	21-30	1	4,54%
2	31-40	3	13,63%
3	41-50	16	72,73%
4	>50	2	9,1%
	Total	22	100%

Sumber :Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak pada tingkat umur 41-50 dengan 72,73 % yang berada pada usia produktif atau yang masih tertera dalam kategori usia kerja.

4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui tingkat rata-rata pendidikan responden yaitu sudah menyelesaikan pendidikan formalnya ditingkat SMA (Sederajat). Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA (Sederajat)	16	72,73%
2	Strata 1	6	27,27%
	Total	22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA (Sederajat) yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 72,73 %, hal ini dikarenakan usaha oleh-oleh makanan khas Riau ini merupakan usaha dagang yang tidak mengandalkan keahlian khusus dan usaha ini hanya memerlukan modal yang cukup.

4.1.3. Lama Berusaha

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci menurut Lama Berusaha

NO	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	2-5	6	27,27%
2	6-10	9	40,91%
3	>10	7	31,82%
	Total	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat sebagian besar responden menjalankan usahanya berkisar pada 6-10 tahun yaitu berjumlah 9 atau sebesar 40,91 % dan dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa banyak pemilik usaha baru yang membuka usaha oleh-oleh ini karena sebagian mereka melihat adanya peluang bisnis yang cukup menjanjikan dimana usaha oleh-oleh makanan khas Riau ini merupakan usaha yang dicari oleh para wisatawan sebagai buah tangan yang khas dari Pekanbaru.

4.1.4. Modal Usaha

Dalam penelitian yang telah dilakukan di usaha oleh-oleh makanan khas Riau ini dapat diketahui bahwa modal usaha masing-masing usaha oleh-oleh berbeda beda. yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci menurut Modal Usaha

NO	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	5.000.000-30.000.000	5	22,73%
2	31.000.000-60.000.000	6	27,27%
3	61.000.000-90.000.000	4	18,18%
4.	91.000.000-120.000.000	4	18,18%
5.	>120.000.000	3	13,64%
	Total	22	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menanamkan modal awalnya sekitar Rp.31.000.000-Rp.60.000.000 yaitu berjumlah 6 responden atau sebanyak 27,27%. Dimana pada kisaran modal tersebut merupakan modal yang terbilang sedang dalam menjalankan usaha oleh-oleh makanan khas Riau. Sedangkan modal yang paling besar yaitu >120.000.000 dengan responden yang paling sedikit yaitu hanya 3 usaha dimana 3 pemilik usaha ini langsung membuka toko yang besar dalam memulai usahanya.

Menurut PP No 7 Tahun 2021 modal usaha yang digunakan usaha oleh-oleh tersebut ialah yang memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Berdasarkan system akuntansi informasi diatas bahwa dengan standar modal yang cukup untuk usaha kecil akan lebih menguntungkan jika pemilik

usaha mempraktikkan sistem akuntansi dalam mengoperasikan usahanya agar dapat membantu dalam menetapkan langkah apa yang tepat dilakukan dimasa yang akan datang.

4.1.5. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan masing-masing usaha oleh-oleh makanan khas Riau berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Distribusi Responden Drinci dari Jumlah Karyawan

No	Nama Toko Oleh - oleh	Jumlah Karyawan
1	Lycake	2
2	Oleh-oleh Khas Riau Bunga Rinjani	3
3	Cemilan Oleh-Oleh Andria	1
4	Insyira Oleh-oleh Pekanbaru	4
5	Dapur Raisa	2
6	Hanisun Cake	2
7	Toko Oleh-Oleh Mustafa	2
8	Pisang Goreng Kipas Kuantan II	3
9	Bolu Kemojo Al-Mahdi	2
10	Kacang Pukul Riau	2
11	Queen Puff	3
12	Bolu Kemojo Mini Mimmie	2
13	Arvi Oleh-oleh Pekanbaru	2
14	Kue Bangkit Kembang Melati	1
15	Mega Rasa	5

No	Nama Toko Oleh - oleh	Jumlah Karyawan
16	Hannaria Gerai Oleh-oleh	2
17	Kembang Sari	4
18	Gerai Oleh-oleh Cikpuan	3
19	Rumah Kue Vierra	3
20	Nadira Napoleon	4
21	Oleh-Oleh Lancang Kuning	3
22	Gerai Ahssen	2

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dijabarkan bahwa rata-rata jumlah karyawan usaha Oleh-oleh makanan khas Riau adalah 2 orang yaitu pada usaha Lycake, Dapur Raisa, Hanisun Cake, Toko Oleh-oleh Mustafa, Bolu Kemojo Al-Mahdi, Kcang Pukul Riau, Bolu Kemojo Minni Mimmie, Arvi Oleh-oleh Pekanbaru, Hannania Gerai Oleh-oleh, dan Gerai Ahssen.

4.1.6. Pemegang Keuangan (Memegang Uang Kas)

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis , pemegang keuangan pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru ialah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Distribusi Responden Dirinci dari Pemegang Keuangan

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kasir	19	86,36%
2	Pemilik Usaha	3	13,64%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar pemegang keuangan pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau ialah menggunakan tenaga kasir.

4.1.7. Status Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai tempat usaha responden usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Distribusi Responden Dirinci dari Status Tempat Usaha

NO	Tempat Usaha	Jumlah	Presentase
1	Milik Sendiri	1	4,55%
2	Sewa atau Kontrak	21	95,45%
	Total	22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV. 7 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru menggunakan tempat usaha yang dikontrak atau disewa sehingga mengeluarkan biaya sewa dalam menjalankan usahanya yaitu berjumlah 21 usaha atau sebanyak 95,45% tetapi ada 1 pengusaha yang memiliki tempat usaha sendiri atau sebesar 4,55%. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pemilik usaha yang tidak memiliki tempat usaha sendiri itu dikarenakan tempat usaha yang pemilik tempati sekarang merupakan tempat yang strategis dan kebetulan tempat itu sudah ada pemiliknya dan ia hanya bisa menyewa saja.

4.1.8. Respon Responden Terhadap Istilah Akuntansi

Dalam penelitian yang telah dilakukan pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru, diketahui bahwa seluruh responden telah mengenal istilah akuntansi, seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Distribusi Responden Dirinci Dari Respon Terhadap Istilah Akuntansi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mengenal Istilah Akuntansi	22	100%
2	Tidak Mengenal Istilah Akuntansi	-	-
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.8 dari hasil persentase 100% yang telah mengenal istilah akuntansi maka diharapkan untuk dapat mengikuti pelatihan supaya dapat menerapkan sistem akuntansi dalam mengoperasikan usahanya untuk mencapai tujuan usaha yang lebih baik.

4.1.9. Respon Responden Terhadap Pelatihan Tentang Pembukuan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Respon responden terhadap pelatihan tentang pembukuan, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Distribusi Responden Dirinci Dari Respon Terhadap Pelatihan Tentang Pembukuan

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pernah	4	18,18%
2	Tidak Pernah	18	81,82 %
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.9 dapat disimpulkan bahwa masih banyak usaha oleh-oleh yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang pembukuan yaitu dengan jumlah 18 usaha atau sebanyak 81,82%. Sedangkan yang pernah mengikuti pelatihan hanya sebanyak 4 usaha atau sebesar 18,18 %. Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan yang pemilik usaha jalankan itu hanya pada waktu pemilik belajar di jenjang sekolah dan tidak ada pelatihan khusus pada saat pemilik sudah menjalani usaha oleh-oleh makanan khas Riau ini.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari uraian telaah pustaka telah dijabarkan pentingnya pemanfaatan akuntansi yang dimulai dari pengertian akuntansi, peran dan konsep dasar akuntansi. Pada bab ini akan dirincikan perihal penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru yang diperoleh dari hasil survey, wawancara dan kuisisioner yang telah dibagikan pada masing –masing pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru.

4.2.1. Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

Pencatatan yang baik dan benar merupakan pencatatan yang memerlukan skema pembukuan yang bisa menunjang dalam menjalankan usaha. Berdasarkan waktu pencatatan transaksi pada akuntansi untuk usaha terdiri dari 2 metode yaitu *Cash Basis* dan *Acrual Basis*. Untuk memahami keduanya, kita harus memahami kedua istilah tersebut yaitu:

1. *Cash Basis* merupakan proses pencatatan transaksi pada akuntansi suatu usaha dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Usaha oleh-oleh makanan khas Riau lebih banyak menggunakan metode *Cash Basis* dalam menjalankan usahanya, di dalam *Cash Basis* pendapatan dicatat saat menerima kas dan biaya-biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas.
2. *Acrual Basis* merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, walaupun belum menerima atau mengeluarkan kas.

Pencatatan yang baik dan benar merupakan pencatatan yang memerlukan skema pembukuan yang bisa menunjang dalam mengoperasikan usaha. Berikut jenis pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

4.2.1.1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 22 usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru, dapat diketahui bahwa rata-rata responden

sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel IV.10 sebagai berikut:

Tabel IV.10
Pencatatan Penerimaan kas

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa yang mencatat penerimaan kas berjumlah 22 usaha atau sebesar 100%. Transaksi yang ditulis pada buku harian penerimaan kas berasal dari hasil penjualan oleh-oleh makanan khas Riau tersebut.

Sedangkan responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel IV.11 Berikut :

Tabel IV.11
Pencatatan Pengeluaran Kas

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	-	-
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa usaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas ialah 22 usaha atau sebesar 100%. Dengan kata lain pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru seluruhnya telah melakukan pencatatan pengeluaran kas. transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas ialah antara lain: biaya gaji karyawan, biaya sewa tempat usaha, biaya listrik, biaya konsumsi karyawan, biaya transportasi dan juga mencatat pengeluaran pribadi pemilik usaha.

Berdasarkan tabel IV.10 dan tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dimana sangat berperan penting dalam menjalankan usaha sebagai acuan untuk mencapai tujuan tertentu.

4.2.1.2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Rumah tangga

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha Oleh-oleh makanan khas Riau yang melakukan pemisahan terhadap pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi ialah dapat dilihat pada tabel IV.12:

Tabel IV.12
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Pencatatan Rumah Tangga

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan rumah tangga	18	81,82%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	4	18,18%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber dari tabel IV.12 maka dapat diketahui bahwa usaha yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan rumah tangga ialah 18 usaha atau sebanyak 81,82% alasannya yaitu untuk mengetahui semua pendapatan penjualan tanpa tercampur dengan keuangan pribadi., sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 4 usaha atau sebesar 18,18%.

4.2.1.3. Pencatatan Terhadap Piutang dan Hutang

1. Pencatatan terhadap Piutang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dalam hal ini seluruh responden tidak melakukan pencatatan penjualan secara kredit , tetapi ada beberapa responden yang melakukan pencatatan piutang pada saat pemilik memberikan pinjaman uang kepada karyawannya. Seperti yang disajikan didalam tabel berikut ini:

Tabel IV.13
Pencatatan Piutang

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	4	18,18 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	18	81,82%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.13 responden yang melakukan pencatatan piutang adalah sebanyak 4 usaha atau sebesar 18,18 % dimana piutang yang dimaksud

adalah piutang karyawan, namun untuk transaksi sehari-hari toko melakukan transaksi secara tunai.

2. Pencatatan Terhadap Hutang

Biasanya responden mengetahui tentang hutang, akan tetapi dari seluruh responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap hutang yang akan dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Tabel IV.14
Pencatatan Hutang

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Hutang	-	-
2	Tidak Mencatat Hutang	22	100%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.14 dapat disimpulkan bahwa seluruh pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau yang berjumlah 22 usaha atau senilai 100% tidak ada yang mencatat hutang dan melakukan pembelian untuk kebutuhan usaha yang dilakukan secara tunai.

4.2.1.3 Pencatatan Terhadap Persediaan

Istilah persediaan umumnya telah dikenal oleh responden. Hal ini dapat diketahui dari data kuisioner yang telah dibagikan oleh penulis bahwa para responden mengetahui persediaan tersebut.

Dari hasil penelitian pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru, penulis menemukan masih ada responden yang tidak melakukan pencatatan persediaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.15
Pencatatan Terhadap Persediaan

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Persediaan	-	-
2	Tidak Mencatat Persediaan	22	100%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.15 usaha oleh-oleh yang telah mencatat persediaan adalah sebanyak 22 usaha atau sebesar 100%. Usaha oleh-oleh makanan khas Riau belum melakukan pencatatan terhadap persediaan ini dikarenakan pengusaha ini hanya berpatokan pada jumlah makanan yang ada.

4.2.2. Pemahaman Elemen Laba Rugi

4.2.2.1. Perhitungan Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas mengenai pemahaman pengusaha oleh-oleh terhadap elemen laba rugi yang sangat penting untuk mengoperasikan usaha. Karena dengan mengetahui laba rugi usaha yang sedang dijalankan maka pengusaha oleh-oleh akan lebih mudah mengetahui tingkat kelangsungan usaha tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, seluruh usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru sudah melakukan perhitungan laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.16
Perhitungan Laba Rugi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Menghitung Laba Rugi	22	100%
2	Tidak Menghitung Laba Rugi	-	-
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.16 bahwa semua pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan yang berjumlah 22 usaha atau sebesar 100%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan masih sangat sederhana, yaitu dengan cara melihat pendapatan yang didapat lalu mengurainya dengan pengeluaran yang ada.

4.2.2.2. Pendapatan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden maka dapat diketahui bahwa pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru sudah sangat mengetahui tentang pendapatan atas penjualan ataupun pencatatan terhadap pendapatan yang telah dilakukan dalam menjalankan usahanya dengan baik dan benar. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.17
Pencatatan Pendapatan

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Pendapatan	22	100%
2	Tidak Mencatat Pendapatan	-	-
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.17 dapat disimpulkan bahwa responden yang telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan atas penjualan adalah sebanyak 22 usaha atau sebesar 100%. Pencatatan terhadap pendapatan ini sangat penting karena pendapatan merupakan sumber utama dari usaha tersebut.

4.2.2.3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi, ada biaya yang dicatat maupun dikeluarkan selama proses usaha berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini:

Tabel IV.18
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

NO	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	YA	%	Tidak	%	Jumlah
1	Gaji Karyawan	22	100%	-	-	22
2	Sewa Tempat Usaha	21	95,45%	1	4,55%	22
3	Biaya Listrik	22	100%	-	-	22
4	Konsumsi Karyawan	11	50%	11	50%	22
5	Perlengkapan Usaha	22	100%	-	-	22
6	Keperluan Pribadi (Rumah Tangga)	4	18,18%	18	81,82%	22
7	Perbaiki Aset Tetap	4	18,18%	18	81,82%	22

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.18 dijelaskan bahwa: 1) Pengusaha yang mencatat beban gaji karyawan dalam perhitungan laba rugi yaitu sejumlah 22 usaha atau sebesar 100%, 2) Responden yang mencatat biaya sewa tempat usaha yaitu 21 responden atau sebesar 95,45 % dan yang tidak mencatat sejumlah 1 usaha atau sebesar 4,55 % karena 1 usaha ini berjalan di toko milik sendiri, 3) seluruh responden mencatat biaya beban listrik yaitu berjumlah 22 usaha atau sebesar 100%, 4) selanjutnya yang mencatat biaya konsumsi karyawan yaitu berjumlah 11 usaha atau sebesar 50% dikarenakan sebagian usaha menganggap biaya konsumsi karyawan merupakan bagian dari biaya operasi usaha tersebut dan yang tidak mencatat berjumlah 11 usaha atau sebesar 50%, 5) responden yang mencatat biaya perlengkapan usaha sebagai bagian dari perhitungan laba rugi ialah seluruh usaha oleh-oleh yaitu sejumlah 22 usaha atau sebesar 100% hal ini dikarenakan perlengkapan usaha itu adalah bagian penting bagi beroperasinya usaha tersebut, 6) responden yang mencatat biaya rumah tangga dalam perhitungan laba rugi ialah sejumlah 4 usaha atau sebesar 18,18% sedangkan yang tidak mencatat ialah sejumlah 18 usaha atau sebesar 81,82%, 7) responden yang melakukan pencatatan pada perbaikan aset tetap yaitu berjumlah 4 usaha atau sebesar 18,18 % dan yang tidak mencatat yaitu sebanyak 14 usaha atau sebesar 81,82 %.

Berdasarkan informasi yang telah didapat dari tabel IV.16 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru dalam melakukan pelaporan laba rugi masih belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena dalam pencatatannya masih memasukkan biaya rumah tangga.

Dalam pengolahan pencatatan laba ruginya, pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau ini hanya mencatat pendapatan yang didapat lalu dikurangi dengan biaya-biaya seperti biaya sewa toko, gaji karyawan dan lain-lain.

4.2.2.4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh penulis diketahui bahwa terdapat beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan responden dalam perhitungan laba rugi di usahanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.19
Periode Perhitungan Laba Rugi

NO	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Periode setiap hari	22	100%
2	Periode sekali dalam seminggu	-	-
3	Periode sekali dalam sebulan	-	-
4	Periode sekali dalam setahun	-	-
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi diatas diketahui pemilik usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru menghitung laba ruginya setiap hari yaitu sejumlah 22 usaha atau sebesar 100% karena mereka setiap hari mencatat setiap pendapatan yang masuk dan jika ada pengeluaran langsung dikurangi pada saat itu juga.

4.2.2.5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru dijelaskan bahwa hasil dari pencatatan laporan laba rugi yang dijalankan sangat memudahkan pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau dalam mengukur kemajuan maupun kelancaran usahanya, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.20
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Tidak sebagai pedoman pengukur keberhasilan usaha	-	-
2	Sebagai pedoman pengukur keberhasilan usaha	22	100%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa 22 usaha atau sebesar 100% usaha yang menganggap pelaporan laba rugi sebagai pedoman tolak ukur keberhasilan usaha yang dijalankan.

4.2.3. Pemahaman Terhadap Elemen Neraca

4.2.3.1. Aset Tetap

Dari hasil penelitian penulis, dapat diketahui bahwa jumlah yang memiliki aset tetap dapat dilihat pada tabel: IV.20 berikut ini :

Tabel IV.21
Responden Memiliki Aset Tetap

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Memiliki aset tetap	4	18,18%
2	Tidak memiliki aset tetap	18	81,82%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.20 diketahui bahwa responden yang memiliki aset tetap adalah berjumlah 4 usaha atau sebesar 18,18% dan yang tidak memiliki aset tetap berjumlah 18 usaha atau sebesar 81,82% dikarenakan 18 responden ini beranggapan bahwa aset tetap belum termasuk kebutuhan karena usaha yang dijalankan masih kecil.

4.2.3.2. Respon Responden Terhadap Pencatatan dan Penyusutan Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 22
Respon Responden Terhadap Pencatatan dan Penyusutan Aset Tetap

NO	keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan dan penyusutan aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	22	100%
	Total	22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 22 atau sebesar 100% pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru tidak melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap yang dimilikinya. Aset tetap yang dimiliki beberapa pengusaha oleh-oleh ini ialah berupa tanah atau bangunan dan kendaraan.

4.3. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1. Konsep kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (Rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa tidak semua pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru yang sudah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan rumah tangga. Seperti yang telah disajikan pada tabel IV.12. pengusaha yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan rumah tangga yaitu 16 responden atau sebesar 72,73%, sedangkan pengusaha yang tidak melakukan pemisahan pencatatan laporan keuangan usaha dan rumah tangga yaitu sebanyak 6 usaha atau sebesar 27,27%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Sebagian pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.3.2. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan pada akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu dasar akrual (*accrual Basic*) dan dsasar kas (*cash basic*). Dasar akrual ialah dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan sedangkan dasar kas ialah

transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau menggunakan dasar kas untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam menjalankan usaha.

4.3.3. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.20 mengenai periode perhitungan laba rugi, maka dapat diketahui bahwa 22 usaha oleh-oleh makanan khas Riau atau sebesar 100% menghitung laba ruginya dengan periode setiap hari. Oleh itu dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru sudah menggunakan konsep periode waktu.

4.3.4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan ialah konsep akuntansi yang seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan beban-bebanyang ditimbulkan guna mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Dapat dilihat pada tabel IV. 16 diketahui bahwa 22 atau sebesar 100% pengusaha telah melakukan perhitungan laba rugi, pada pencatatan penerimaan kas, transaksi bersumber dari hasil penjualan oleh-oleh makanan khas Riau sedangkan transaksi yang dicatat pada pengeluaran kas yaitu beban-beban seperti: beban gaji karyawan, beban sewa,dll.Seluruh pendapatan yang terjadi pada periode tertentu dikurangi dengan beban-beban yang terjadi, sehingga

diperoleh hasil yang apabila lebih besar hasil pendapatan dibandingkan beban maka disebut dengan laba atau sebaliknya.

4.3.5. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Konsep kontinuitas usaha merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam waktu tertentu.

Dapat diamati pada tabel IV. 21 bahwa 22 usaha atau 100% pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau tidak melakukan pencatatan dan penyusutan pada aset tetap. Karena mereka menyadari kurangnya pengetahuan terhadap cara perhitungan penyusutan aset tetap. Dan sebagian dari mereka sudah menganggap perhitungan penyusutan terhadap aset tetap tidak mempengaruhi perhitungan laba rugi di usaha tersebut. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau belum menerapkan konsep kontinuitas usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka penulis akan mencoba mengemukakan beberapa kesimpulan dan memberikan suatu masukan terhadap pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru yang mudah-mudahan dapat menjadi suatu acuan pendukung dalam pengembangan usaha yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha, dalam hal ini masih banyak pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau yang tidak melakukan pemisahan pencatatan terhadap transaksi usaha dengan transaksi pribadi (Rumah tangga).
2. Dasar Pencatatan, pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau menggunakan dasar *cash basic* yang mana transaksi akan dicatat atau diakui jika kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru sudah menggunakan konsep periode waktu dalam menjalankan usahanya. Karena perhitungan laba rugi dilakukan pada periode masing-masing usaha.
4. Dari penelitian yang dilakukan, pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau sudah menerapkan konsep penandingan karena seluruh pendapatan yang terjadi dikurangi dengan beban-beban yang terjadi.

5. Dalam menjalankan usaha, pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau belum menerapkan konsep kontinuitas usaha karena pengusaha belum melakukan perhitungan dan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha oleh-oleh makanan khas Riau di Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dimana melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan pribadi (rumah tangga).
2. Seharusnya pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau dalam menjalankan usahanya sudah menerapkan dasar pencatatan akrual yang dimana transaksi diakui pada saat kejadian.
3. Seharusnya pengusaha oleh-oleh khas Riau menerapkan konsep kontinuitas usaha , dimana melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap.
4. Seharusnya pengusaha oleh-oleh makanan khas Riau menerapkan pencatatan yang layak dan sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi sehingga dapat berguna bagi pengusaha dalam mengevaluasi dan menilai perkembangan usahanya dalam mengambil keputusan agar dapat lebih maju.
5. Bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang sama agar dapat menemukan solusi lain terhadap masalah yang terjadi dan

mengembangkan penelitian yang dilakukan dengan metode yang berbeda.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S warren, J. M. R. dan J. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Charles T. Horngen, W. T. H. J. (2007). *Akuntansi di Indonesia* (Buku Satu). Salemba Empat.
- Fitrana. (2008). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Bangunan di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers.
- Hery. (2014). *Akuntansi Untuk Pemula* (Edisi Revi). Gava Media.
- Ikhsan arfan. (2012). *Pengantar Praktis Akuntansi* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Irma. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru*.
- Lily M. Sadeli. (2011). *Dasar - dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Syam Kusyufi, A. H. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keem). Salemba Empat.
- Riyono, S. dan. (2014). *Akuntansi Pengantar 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Saputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Di Pasar Bawah-Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 96–115.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Suliana. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Aksesoris Handphone di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru*.
- Suradi. (2009). *Akuntansi Pengantar 1*. Gava Media.
- Syaiful Bahri. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. Andi Ofiset.
- Tambunan. (2012). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: isu-isu Penting*. LP3ES.

Wareen, Carl S., Jamees M.Reeve. Jonathan E, Duchac, dkk, 2014, *Pengantar Akuntansi, Edisi 25*. Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 7 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tentang Usaha Kecil. (1995).

